A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Virus baru dan penyakit yang disebabkannya ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar satu dari lima orang yang terinfeksi Covid-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Orang dari segala usia yang mengalami demam atau batuk disertai dengan kesulitan bernapas/sesak napas, nyeri/tekanan dada, atau kehilangan kemampuan berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan medis. Jika memungkinkan, disarankan untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan atau fasilitas

kesehatan terlebih dahulu, sehingga pasien dapat diarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat menurut WHO (*World Health Organization*). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas adalah lanjut usia. Oleh karena itu, diharapakan kelompok lanjut usia sebagai kelompok rentan tetap berada dirumah pada era normal baru untuk mencegah penularan Covid-19.

Menurut WHO (2021), negara yang akan melakukan penerapan *new normal*, pelonggaran pembatasan *physical distancing*, dan peralihan dari keadaan PSBB menuju *new normal* harus memperhatikan pendapat masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam kehidupan *new normal*. Era *new normal* telah diberlakukan di negara-negara seperti Prancis dengan lonjakan kasus Covid-19 tertinggi pada akhir Maret dengan jumlah kasus mencapai 7.578 kasus dan mengalami penurunan yang signifikan pada 24 Mei tercatat hanya 115 kasus. Selandia baru dengan 1.154 kasus dan sembuh sebanyak 1,132 kasus dan meninggal dunia 22 kasus. Jepang dengan 17.292 kasus, dan sembuh 15.383 kasus dan meninggal dunia 920 kasus. Di Indonesia, wilayah yang dinilai bebas atau belum terkonfirmasi positif penularan Covid-19 dapat menerapkan *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru yaitu wilayah yang masuk kategori zona hijau maupun zona kuning. Kepala daerah kabupaten atau kota dapat mengambil keputusan sesuai dengan kesiapan dalam menetapkan *new normal*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Prevalensi Covid-19 di Indonesia meningkat seiring dengan ketidakpatuhan mengikuki aturan pemerintah, di Indonesia berjumlah 23,752,965 kasus dengan kematian 815,038 (3,4%). Prevalensi Covid berdasarkan jenis kelamin lebih banyak pada laki-laki 50,5% sedangkan pada perempuan 46.8%, dengan usia yang paling tinggi 25-34 tahun; 45-54 tahun; 55-65 tahun; >65 tahun. Prevalensi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebanyak 312 kasus, kecamatan Tanimbar Selatan sebanyak 131 kasus, sedangkan Kampung Wowonda sebanyak 20 kasus sembuh lima orang, dan meninggal dunia empat orang.

Menurut (Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2021). Tinggi angka kasus Covid-19 dapat dicegah dengan cara anda dapat melakukan beberapa langkah kewaspadaan seperti mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun. Jaga jarak setidaknya satu meter dengan orang lain. Hindari pergi ke tempat yang ramai. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut. Pastikan diri sindiri dan orang-orang di sekitar menjalankan etika batuk dan bersin dengan cara menutup mulut dan hidung dengan siku terlipat atau tisu saat batuk atau bersin, segera buang tisu bekas tersebut. Tetaplah tinggal di rumah dan lakukan isolasi mandiri meskipun hanya memiliki gejala ringan seperti batuk, sakit kepala, dan demam ringan sampai Anda sembuh.

Dukungan keluarga merupakan bentuk dasar pelayanan yang dilakukan oleh keluarga, yaitu dukungan internal seperti dukungan istri dan suami, anak-anak atau dukungan dari saudara kandung sedangkan dukungan eksternal berasal dari

STIKES BETHESDA YAKKUM

luar keluarga inti (Friedman, 2010). Menurut Setiadi (2008) dalam hasil penelitian Devi (2013), menyatakkan bahwa dukungan keluarga mampu membuat keluarga dapat berfungsi baik dengan berbagai kepandaian dan akal, yang mana sebagai akibatnya dapat meningkat kesehatan pasien. Sikap keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit dapat ditunjukan melalui interaksi dan reaksi anggota keluarga yang sakit merupakan wujud dari tugas dan peran keluarga dalam memberikan dukungannya (Stanhope & Lancaster dalam Susanto, 2018).

Menurut Devi (2013), lansia yang mendpatkan dukungan keluarga masih kurang. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya dukungan keluarga secara emosional dalam mendukung perawatan anggota keluarga lansia. Dukungan keluarga akan mempengaruhi adaptasi hidup lansia. Adaptasi Hidup merupakan tingkat kesejateraan seseorang. Adaptasi hidup mencakup dimensi kesehatan mental, kemampuan fisik, presepsi kesehatan secara umum, fungsi sosial, dan kemandirian.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Data demografi Desa Wowonda tahun 2021 jumlah anggota keluarga yang lansia setiap RT dirincikan sebagai berikut RT 01 ada 44 lansia; RT 02 ada 35 lansia; RT 03 ada 44 lansia; RT 04 ada 30 lansia; RT 05 ada 30 lansia; RT 06 ada 34 lansia; RT 07 ada 29 lansia; RT 08 ada 20 lansia; RT 09 ada 32 lansia; RT 10 ada 47 lansia; RT 11 ada 28 lansia; RT 12 ada 18 lansia; RT 13 ada 25 lansia. Studi awal yang di lakukan di RW 02 Desa Wowonda, didapatkan hasil observarsi perilaku *new normal* pada lansia di Desa Wowonda, warung makan tetap dibuka

samapai malam, pasar masih tetap dibuka dan banyak lansia yang masih berjualan, kurang adanya penerapan 5M pada masyarakat. Penulis mengamati beberapa keluarga yang makan bersamaan dengan lansia saat diwarung tidak memberitahukan lansia untuk mencuci tangan, lansia juga duduk berdekatan dengan pengunjung lainya.

Wawancara terkait upaya Desa Wowonda tentang pencegahan Covid-19 adalah, semua lansia yang masih berjualan dipasar wajib tetap dirumah, wajib menerapkan 5M diluar rumah. Wawancara terkait perilaku *new normal* di RT 08 Desa Wowonda secara *door-to-door* di dapatkan hasil bahwa, enam lansia mengatakan keluarga jarang memberitahu untuk menggunakan masker jika keluar rumah, sedangkan tujuh lansia mengatkan tidak suka menggunakan masker karena tidak nyaman, dan tiga lansia mengatakan kalau mencuci tangan hanya menggunakan air tanpa menggunakan sabun. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga lansia dengan adaptasi hidup *new normal* di RW 02 Desa Wowonda Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2021.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan dukungan keluarga lansia dengan adaptasi hidup *new normal* di RW 02 Desa Wowonda Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2021?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Mengetahui hubungan dukungan keluarga lansia degan adaptasi hidup *new normal* di RW 02 Desa Wowonda Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2021.

2. Tujuan khusus

   a. Mengidentifikasi karakteristik lansia (jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan) di RW 02 Desa Wowonda Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2021.

   b. Mengetahui dukungan keluarga lansia di RW 02 Desa Wowonda Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2021

   c. Mengetahui adaptasi hidup *new normal* di RW 02 Desa Wowonda Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2021.

   d. Mengetahui hubungan Jika terdapat hubungan antara dukungan keluarga lansia dengan adaptasi hidup *new normal* di RW 02 Desa Wowonda Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2021, maka peneliti ingin mengetahui keeratan hubungan tersebut.

STIKES BETHESDA YAKKUM

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan khususnya dibidang keperawatan gerontik terkait kesiapan dukungan keluarga lansia terhadap adaptasi hidup *new normal.*

2. Secara praktis

   a. Bagi masyarakat

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi masyarakat sebagai pengetahuan dan dapat membantu kesiapan dukungan keluarga lansia terhadap adaptasi hidup *new normal*.

   b. Bagi puskesmas

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pelayanan kesehatan dan pembinaan kepada kelompok usia lanjut dalam menghadapi *new normal.*

   c. Bagi peneliti selanjutnya

      Diharapkan hasil penelitian bisa dipakai sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *new normal*.

   d. Bagi peneliti

      Diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesiapan dukungan keluarga lansia terhadap adaptasi hidup *new normal*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian bermanfaat untuk mengetahui ada atau tidaknya penelitian serupa yang pernah diteliti oleh orang lain, hal ini menghindari persamaan penelitian. Penelitian tentang hubungan dukungan keluarga lansia degan adaptasi hidup *new normal* di RW 02 Desa Wowonda Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2021 belum pernah diteliti. Namun terdapat penelitian lain yang menunjang data penelitian dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Indah Sampelan Rinna Kundre Jill lolong (2019)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analitik Observasional pendekatan *cross sectional* 9 indepen Random Sampling, instrument yang digunakan ialah kuesioner dan 9 indepen data yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.	Terdapat hubungan yang sangat nyata antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas seharihari (p=0.003).	a. Variabel independent (Dukungan keluarga) b. Variabel dependen (Kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari) c. Alat ukur yang digunakan peneliti adalah kuesioner.	Variabel dependen peneliti sebelumnya yaitu kemandirin lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari). Sedangkan variabel dependen penulis yaitu adaptasi hidup *new normal.*
Aditya Gumantan, Imam Mahfud, Rizki Yuliandra (2020)	Tingkat Kecemasan Seseorang terhadap Pemberlakuan *New Normal* dan Pengetahuan Terhadap Imunitas Tubuh	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *deskriptif kualitatif* karena peneliti ingin menggambarkan fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dalam lansia.	Hasil penelitian yang dilakukan mengunakan angket yang sudah disebar dengan 30 respoden terbagai dalam klasifikasi jenis kelamin, kelompok	Teknik pengumpulan data mengunakan kuesioner yang berisi pertanyaan dan angket yang diisi oleh responden.	Menggunakan dua variabel yaitu (Tingkat kecemasan seseorang terhadap pemberlakuan *new normal*) (Pengetahuan terhadap imunitas tubuh).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			umur, jenjang pendidikan.		
Anung Ahadi Pradana, Casman, Nur'aini (2020)	Pengaruh Kebijakan *Social Distanching* pada Wabah Covid-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dampak *social distancing* selama fase pandemi terhadap kelompok rentan di Indonesia menggunakan metode studi literatur sederhana.	*Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-10 bertujuan untuk mencegah terjadinya ketidakadilan dan ketidak berpihakan yang dapat terjadi kepada mereka yang berada dalam kelompok rentan.	a. Menggunakan pendekatan deskriptif. b. Alat ukur menggunakan kuisioner.	Menggunakan dua variabel yaitu (Pengaruh kebijakan *social distanching* pada wabah Covid-19), sedangkan penulis Hubungan dukungan keluarga lansia dengan adaptasi hidup *new normal*.

STIKES BETHESDA YAKKUM